

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PPKn SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 CINAFitri Aisyah¹, Andi Tabrani Rasyid², Maming Genda³^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah BoneEmail: fitriaisyahji@gmail.com¹, anditabranirasyid12@gmail.com², maminggenda2017@gmail.com³

Abstrak: Permasalahan dalam penelitian ini ialah rendahnya hasil belajar PPKn siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Cina, Sehingga dilaksanakan penelitian dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar PPKn melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Jenis penelitian ini ialah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus, dimana setiap siklus meliputi 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Cina di kecamatan Cina, kabupaten Bone tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 25 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan Tes. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar PPKn. Pada Siklus I, 11 dari 25 siswa memperoleh nilai rata-rata nilai 74,2 dengan presentase ketuntasan 56% (cukup) sedangkan pada siklus II, 22 dari 25 siswa mencapai nilai rata-rata 85,6 dengan persentase ketuntasan 80% (baik). Hal ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar PPKn siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Cina, Kecamatan Cina, Kabupaten Bone.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Problem Based Learning*, Hasil Belajar PPKn.

Abstract: *The problem in this study is the low learning outcomes of PPKn students in class VIII of SMP Negeri 1 Cina, so the study was conducted with the aim of improving PPKn learning outcomes through the application of the Problem Based Learning learning model. This type of research is classroom action research (PTK) which consists of 2 cycles, where each cycle includes 4 stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The subjects of this study were students in class VIII A of SMP Negeri 1 Cina in Cina sub-district, Bone district in the 2023/2024 academic year totaling 25 students. The data collection techniques used were observation and tests. The results of the study showed an increase in PPKn learning outcomes. In Cycle I, 11 out of 25 students obtained an average score of 74.2 with a completion percentage of 56% (sufficient) while in Cycle II, 22 out of 25 students achieved an average score of 85.6 with a completion percentage of 80% (good). It can be concluded that the application of the Problem Based Learning model can improve the PPKn learning outcomes of class VIII students of SMP Negeri 1 Cina, Cina District, Bone Regency.*

Keywords: Problem Based Learning Model, PPKn Learning Outcomes.

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah usaha untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas serta memiliki dedikasi tinggi. Pendidikan memegang peranan tinggi dalam mencapai tujuan bangsa Indonesia untuk mencerdaskan kehidupan masyarakat. Tujuan pendidikan adalah menyiapkan siswa yang mampu berpartisipasi secara langsung dalam memecahkan masalah serta mampu berkompetisi di zaman globalisasi pada saat ini. Untuk pencapaian tujuan pendidikan, diperlukan suatu proses pembelajaran yang didukung oleh model pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan siswa.

Model pembelajaran ialah suatu kerangka konseptual yang secara sistematis menguraikan langkah-langkah desain khusus untuk mencapai tujuan tertentu. Model ini digunakan untuk merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran serta sebagai pedoman bagi guru (Ibadullah Malawi, 2017: 96).

Pendidikan Indonesia khususnya di Sulawesi Selatan mengalami rendahnya kualitas pendidikan. Salah satu alasan rendahnya kualitas pendidikan di Sulawesi Selatan ialah pemakaian model belajar oleh guru yang tidak sesuai dengan karakteristik pembelajaran PPKn. Sehingga, kualitas hasil dan proses belajar masih sangat rendah, dengan pencapaian prestasi siswa yang belum mencapai standar kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tuntutan kurikulum (Harniyati, 2019: 19).

Dalam setiap mata pelajaran khususnya dipelajari PPKn, masih terdapat siswa dalam proses belajar mengalami keterbatasan menguasai materi pelajaran atau menambah pengetahuan sebagai persiapan ujian atau tes. Padahal sesuai dengan tuntutan kurikulum siswa diharapkan tidak hanya mengumpulkan informasi tetapi juga memperoleh wawasan, perilaku serta keahlian yang dapat diaplikasikan untuk hidup sehari-hari.

Berkaitan pra penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti melalui observasi kelas VIII SMP Negeri I Cina, Kecamatan Cina, Kabupaten Bone, ditemukan fakta bahwa : 1) Siswa tidak antusias mengikuti pembelajaran karena guru kurang memberikan motivasi; 2) guru kurang melibatkan siswa secara aktif sehingga pembelajaran menjadi berpusat pada guru; 3) Interaksi antara guru dengan siswa serta antar siswa kurang aktif karena guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang hal-hal penting.

Hal ini diperkuat data yang diperoleh dari nilai UAS semester ganjil pada mata pelajaran PPKn, menunjukkan tidak sedikit siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM yang ditetapkan, ialah 72. Data awal tersebut menunjukkan bahwa dari 25 siswa, hanya 8 siswa mendapati nilai di atas KKM sementara 17 siswa lainnya mendapatkan nilai di bawah KKM.

Kondisi pembelajaran tersebut perlu segera diatasi, sebab bila tidak diatasi maka prestasi akademik siswa di kelas VIII SMP Negeri I Cina, kecamatan Cina, kabupaten Bone tidak akan mengalami suatu peningkatan. Oleh sebab itu, peneliti akan melakukan suatu perbaikan dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Dirgatama Chairul Huda Atma Dirgatama, Djoko Santoso (2016: 40) mengemukakan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* ialah model pendekatan inovatif yang mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Model ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam berpikir kritis, keterampilan pemecahan masalah dan mendapatkan wawasan tentang dari apa yang telah dipelajari. Menurut (Husnul, 2020: 6) model *Problem Based Learning* adalah model belajar yang membantu siswa mengembangkan keahlian berpikir kritis, mempunyai strategi belajar sendiri, bekerja dalam suatu tim serta mengeksplorasi data untuk untuk memecahkan suatu masalah sedemikian rupa sehingga menghasilkan solusi yang autentik (nyata).

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti mengharapkan dengan menerapkan model *Problem Based Learning* siswa bisa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini diharapkan dapat memuahkan siswa dalam memahami topic yang diberikan sehingga meningkatkan hasil belajar PPKn. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan suatu tindakan perbaikan pada proses pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar PPKn Siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Cina”

METODE PENELITIAN

a. Jenis Penelitian

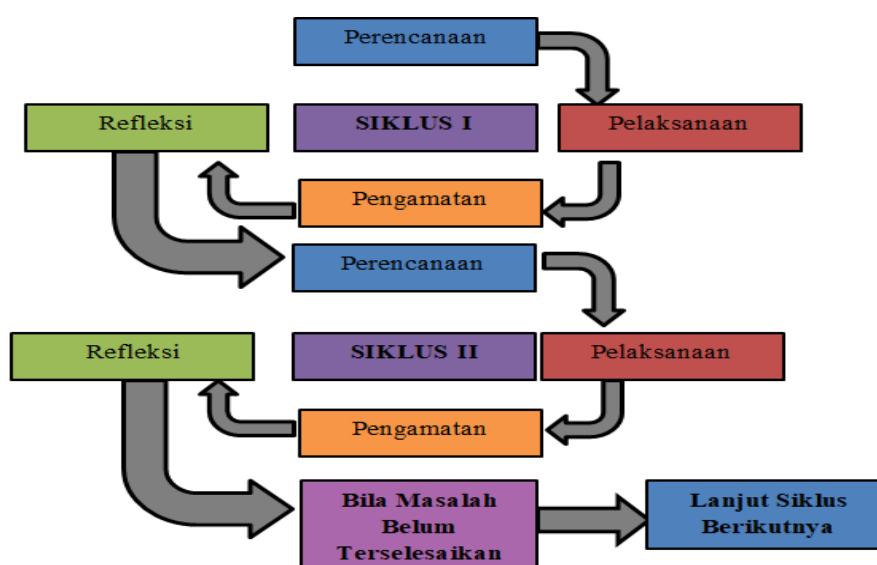
Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). Menurut (Muchlisin, 2019: 5) PTK merupakan langkah khusus untuk merevisi tahap belajar untuk meraih hasil belajar yang optimal. Menurut (Anjani Suparno Putri, 2023: 6) PTK ialah suatu penelitian yang dilaksanakan oleh guru melalui kegiatan reflektif di kelas guna mengembangkan hasil belajar siswa serta kinerja guru. (Djajadi, 2019:4) mengemukakan bahwa tujuan utama PTK adalah menyelesaikan masalah yang muncul di kelas dengan mencari solusi ilmiah melalui tindakan yang diterapkan. Selain itu, PTK juga bertujuan untuk meningkatkan praktik pengajaran sebagai bagian dari pengembangan profesionalisme guru.

b. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Cina, Kecamatan Cina, Kabupaten Bone yang berjumlah 25 siswa yang terdiri 9 siswi dan 16 siswa.

c. Desain Penelitian

Desain Penelitian ini ialah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus, yaitu Siklus I & II. Siklus II ialah kelanjutan dari perbaikan yang dilaksanakan dalam siklus I. Prosedur pelaksanaan tindakan mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi (Akurinto 2018:39).



Gambar 2.2 Alur PTK (Arikunto, 2018:39)

d. Instrumen Penelitian

1. Observasi

Observasi yaitu meliputi kinerja siswa, pengukuran hasil belajar siswa, dan mengevaluasi seluruh aspek interaksi siswa dengan siswa. Peneliti memakai lembar observasi kegiatan siswa guna mengamati apa yang siswa kerjakan pada waktu tertentu dalam proses belajar

2. Tes

Tes yaitu guna mengukur hasil pembelajaran siswa dalam bentuk tes essay yang terdiri dari 5 pertanyaan.

e. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu :

1) Observasi

(Arikunto2020:272)Mengemukakan bahwa untuk menerapkan metode observasi secara efektif, disarankan untuk menggunakan format atau lembar observasi sebagai instrument. Format ini berisi item-item mengenai kejadian atau perilaku yang diharapkan terjadi. Observasi tersebut mencakup pengumpulan data tentang aktivitas dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran pada pelajaran PPKn dengan Model pembelajaran *Problem Based Learning*.

2) Tes

Tes sebagai instrument dapat dimanfaatkan untuk menilai kemampuan dasar serta pencapaian atau prestasi siswa (Arikunto, 2020:266). Adapun tes yang digunakan yaitu tes formatif setelah pembelajaran serta tes akhir dibagikan setelah selesai tindakan dalam pembelajaran sepenuhnya untuk mengamati hasil pengembangan belajar siswa terhadap mata pelajaran PPKn kelas VIII SMP Negeri I Cina Kecamatan Cina Kabupaten Bone

f. Teknik Analisis Data

Analisa data dalam penelitian ini berlangsung sepanjang proses pengumpulan data sampai selesai penelitian. Menurut (Sanjaya, 2016:106) data yang terhimpun hendak dilaksanakan analisa pendekatan kualitatif untuk menemukan perbaikan dalam proses pembelajaran terutama untuk beragam tindakan yang dilaksanakan guru pada tahap kegiatan, berupa:

1. Reduksi data yaitu pemilihan informasi yang selaras dengan pokok pembelajaran selama penelitian. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan seluruh data dan mengelompokkannya sesuai fokus masalah atau hipotesis yang ada.
2. Mendeskripsikan data sedemikian rupa sehingga membuat data terorganisir menjadi bermakna, Data dapat dijelaskan dalam bentuk naratif.
3. Menarik kesimpulan berdasarkan deskripsi data

g. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan pelaksanaan penelitian ini mencakup:

1. Indikator Proses

Indikator ini ialah kegiatan guru menyampaikan isi pembelajaran melalui pemakaian model belajar *Problem Based Learning*, serta kegiatan murid ditandai dengan mengikuti tahap belajar sesuai kriteria keberhasilan yang baik.

2. Indikator Hasil Belajar

Kriteria keberhasilan dari perspektif hasil belajar ialah jika lebih dari 70% dari total siswa mencapai skor minimum 72, sesuai dengan KKM. Penafsiran data atau nilai hasil pembelajaran murid memakai rumusan berupa:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor penilaian} \times 100 \%}{\text{Skor Maksimal}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus yaitu siklus I dan II, dimana masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Adapun hasil penelitian dari kedua siklus tersebut adalah sebagai berikut:

Siklus I

Tahap pertama dalam penelitian ini yaitu perencanaan. Kegiatan perencanaan mencakup 1) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan penerapan model pembelajaran *problem based learning*; 2) menyajikan perangkat belajar serta menyusun lembar kerja peserta didik (LKPD), 3) Melakukan evaluasi pembelajaran guna menilai sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan; 4) menyiapkan lembar observasi untuk menilai keterlaksanaan RPP yang dirancang untuk kegiatan guru & siswa mengendalikan tingkat keterbatasan siswa dalam pembelajaran.

Tahap kedua adalah pelaksanaan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. Dari 25 siswa masih terdapat 11 siswa yang belum meraih nilai KKM yaitu 72. Persentase ketuntasan belajar pada siklus I adalah 56% dengan nilai rata-rata 74,2. Hasil tes evaluasi siklus I yaitu sebagai berikut:

Hasil Belajar Siswa Siklus I

| No | Nama Siswa (inisial) | No.soal/Skor | | | | | Skor perolehan | Nilai | keterangan |
|----|----------------------|--------------|---|---|---|---|----------------|-------|------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | | | |
| | | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | | | |

| | | | | | | | | | |
|----|------|---|---|---|---|---|----|----|--------------|
| 1 | AY | 2 | 1 | 4 | 4 | 1 | 12 | 60 | Tidak tuntas |
| 2 | A | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 17 | 85 | Tuntas |
| 3 | A | 2 | 4 | 4 | 4 | 1 | 15 | 75 | Tuntas |
| 4 | AS | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 14 | 70 | Tidak tuntas |
| 5 | AS | 2 | 2 | 4 | 4 | 1 | 13 | 65 | Tidak tuntas |
| 6 | A | 2 | 2 | 4 | 4 | 1 | 13 | 65 | Tidak tuntas |
| 7 | CA | 2 | 2 | 4 | 1 | 4 | 15 | 65 | Tidak tuntas |
| 8 | H | 2 | 2 | 4 | 4 | 1 | 13 | 65 | Tidak tuntas |
| 9 | I | 2 | 4 | 4 | 4 | 1 | 15 | 75 | Tuntas |
| 10 | I | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 17 | 85 | Tuntas |
| 11 | K | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 17 | 85 | Tuntas |
| 12 | LNA | 2 | 1 | 4 | 4 | 1 | 12 | 60 | Tidak tuntas |
| 13 | MF | 2 | 2 | 4 | 4 | 1 | 13 | 65 | Tidak tuntas |
| 14 | MF | 2 | 4 | 4 | 4 | 1 | 15 | 75 | Tuntas |
| 15 | MY | 2 | 2 | 4 | 4 | 1 | 13 | 65 | Tidak tuntas |
| 16 | MAH | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 17 | 85 | Tuntas |
| 17 | NR | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 17 | 85 | Tuntas |
| 18 | PMYR | 2 | 1 | 4 | 4 | 1 | 12 | 60 | Tidak tuntas |
| 19 | R | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 17 | 85 | Tuntas |
| 20 | RN | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 17 | 85 | Tuntas |
| 21 | TN | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 17 | 85 | Tuntas |
| 22 | VA | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 17 | 85 | Tuntas |

| | | | | | | | | | |
|--|------|---|---|---|---|---|-------------|----|---------------|
| 23 | AM | 2 | 2 | 4 | 4 | 1 | 13 | 65 | Tidak tuntas |
| 24 | MNAR | 2 | 1 | 4 | 4 | 4 | 15 | 75 | Tuntas |
| 25 | MN | 4 | 2 | 4 | 1 | 4 | 15 | 75 | Tuntas |
| Jumlah | | | | | | | 1855 | | KURANG |
| Rata-rata | | | | | | | 74,2 | | |
| Persentase ketuntasan belajar | | | | | | | 56% | | |
| Persentase ketidak tuntas belajar | | | | | | | 44 % | | |

Tahap ketiga dari penelitian ini adalah observasi. Aspek yang diamati oleh observer meliputi aktivitas peneliti yang berperan sebagai guru serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning*. Hasil observasi aktivitas guru dan siswa ialah sebagai berikut:

Aktivitas Guru

Hasil aktivitas guru pada kegiatan pembelajaran Siklus I pertemuan 1 disajikan dalam tabel berikut:

| Siklus I Pertemuan I | Kualifikasi | | | Kategori |
|-----------------------|-------------|-------|--------|--------------|
| | Baik | Cukup | Kurang | |
| Persentase | 12,5% | 33% | 12,5% | CUKUP |
| Jumlah Perolehan | 1 | 4 | 3 | |
| Total Perolehan Skor | 3 | 8 | 3 | |
| Jumlah Skor Perolehan | 14 (58%) | | | |

Berdasarkan tabel di atas, persentase keberhasilan pelaksanaan kegiatan mengajar guru siklus I pertemuan 1 diketahui bahwa bobot 3 sebanyak 12,5%, bobot 2 sebanyak 33% dan bobot 1 sebanyak 12,5%.

| Siklus I Pertemuan 2 | Kualifikasi | | | Kategori |
|-----------------------|-------------|-------|--------|--------------|
| | Baik | Cukup | Kurang | |
| Persentase | 29% | 50% | - | CUKUP |
| Jumlah Perolehan | 3 | 6 | - | |
| Total Perolehan Skor | 9 | 12 | - | |
| Jumlah Skor Perolehan | 18 (79%) | | | |

Berdasarkan tabel di atas, persentase keberhasilan pelaksanaan kegiatan mengajar guru siklus I pertemuan 2 diketahui bahwa bobot 3 sebanyak 29%, bobot 2 sebanyak 50% dan bobot 1 sebanyak 0%.

Aktivitas Siswa

Hasil aktivitas siswa pada kegiatan pembelajaran Siklus I pertemuan 1 dapat disajikan dalam tabel berikut:

| Siklus I Pertemuan I | Kualifikasi | | | Kategori |
|-----------------------|-------------|-------|--------|---------------|
| | Baik | Cukup | Kurang | |
| persentase | 12,5% | 25% | 16,5% | KURANG |
| Jumlah Perolehan | 1 | 3 | 4 | |
| Total Perolehan Skor | 3 | 6 | 4 | |
| Jumlah Skor Perolehan | 13 (54%) | | | |

Berdasarkan tabel diatas, presentasi keberhasilan aktivitas siswa pada kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan 1 diketahui bahwa bobot 3 sebanyak 12,5%, bobot 2 sebanyak 25%, dan bobot 1 sebanyak 16,5%.

| Siklus I Pertemuan 2 | Kualifikasi | | | Kategori |
|-----------------------|-------------|-------|--------|--------------|
| | Baik | Cukup | Kurang | |
| persentase | 12,5% | 42% | 8% | CUKUP |
| Jumlah Perolehan | 1 | 5 | 2 | |
| Total Perolehan Skor | 3 | 10 | 2 | |
| Jumlah Skor Perolehan | 15 (62,5%) | | | |

Berdasarkan tabel diatas presentasi keberhasilan aktivitas siswa pada kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan 1 diketahui bahwa bobot 3 sebanyak 12,5%, bobot 2 sebanyak 42%, dan bobot 1 sebanyak 8%.

Tahap keempat atau tahap terakhir dalam penelitian ini adalah refleksi. Peneliti melaksanakan refleksi dengan mengevaluasi proses pembelajaran PPKn yang telah dilaksanakan, yang menunjukkan adanya peningkatan.

Beberapa siswa mulai aktif berinteraksi dengan teman sekelompok mereka, sementara beberapa siswa masih malu-malu namun berani untuk bersuara dan mengemukakan pendapatnya di depan kelas. Peningkatan ini dinilai kurang optimal dan tidak memenuhi

kriteria keberhasilan yang telah diterapkan. Oleh karena itu, peneliti melanjutkan penelitian ke siklus II dengan melakukan perbaikan.

Berdasarkan observasi, guru dan peneliti sepakat untuk melakukan modifikasi dan perbaikan terhadap hasil pembelajaran yang dicapai pada siklus II. Perbaikan tersebut meliputi:

- Meningkatkan arahan dan instruksi agar semua anggota kelompok bisa bekerjasama secara efektif.
- Mendorong siswa untuk meningkatkan kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat dan berbicara di hadapan kelas.

Siklus II

Siklus II dilaksanakan untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus I. Tahap pertama adalah perencanaan yang bertujuan untuk mengatasi kesalahan-kesalahan yang dianggap kurang optimal pada siklus I. Setelah merefleksikan hasil kegiatan siklus I, maka dilakukan modifikasi pada perencanaan tindakan siklus II, yaitu dengan meningkatkan motivasi siswa agar lebih berpartisipasi dalam diskusi kelompok.

Tahap kedua ialah pelaksanaan tindakan, dimana pelaksanaan tindakan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. Dari 25 siswa masih ada 5 siswa yang belum meraih nilai KKM yaitu 72. Persentase ketuntasan belajar pada siklus II adalah 80% dengan rata-rata nilai 85,6. Hasil tes evaluasi siklus II yaitu sebagai berikut:

Hasil Belajar Siswa Siklus II

| No | Nama Siswa (inisial) | No.soal/Skor | | | | | Skor perolehan | Nilai | keterangan |
|----|----------------------|--------------|---|---|---|---|----------------|-------|--------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | | | |
| | | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | | | |
| 1 | AY | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 16 | 80 | Tuntas |
| 2 | A | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 | 100 | Tuntas |
| 3 | A | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 | 100 | Tuntas |
| 4 | AS | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 18 | 90 | Tuntas |
| 5 | AS | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 16 | 80 | Tuntas |
| 6 | A | 2 | 1 | 2 | 4 | 4 | 13 | 65 | Tidak tuntas |

| | | | | | | | | | |
|--|----------|---|---|---|---|---|-------------|-------------|--------------|
| 7 | CA | 4 | 1 | 2 | 2 | 4 | 13 | 65 | Tidak tuntas |
| 8 | H | 4 | 2 | 3 | 2 | 4 | 15 | 75 | Tuntas |
| 9 | I | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 | 100 | Tuntas |
| 10 | I | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 | 100 | Tuntas |
| 11 | K | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 18 | 90 | Tuntas |
| 12 | LNA | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 18 | 90 | Tuntas |
| 13 | MF | 2 | 2 | 4 | 1 | 4 | 13 | 65 | Tidak tuntas |
| 14 | MF | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 16 | 80 | Tuntas |
| 15 | MY | 2 | 2 | 4 | 2 | 4 | 14 | 70 | Tidak tuntas |
| 16 | MAH | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 16 | 80 | Tuntas |
| 17 | NR | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 | 100 | Tuntas |
| 18 | PMY R | 4 | 2 | 4 | 2 | 5 | 16 | 80 | Tuntas |
| 19 | R | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 | 100 | Tuntas |
| 20 | RN | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 18 | 90 | Tuntas |
| 21 | TN | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 | 100 | Tuntas |
| 22 | VA | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 | 100 | Tuntas |
| 23 | AM | 2 | 2 | 4 | 2 | 4 | 14 | 70 | Tidak tuntas |
| 24 | MNA R | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 18 | 90 | Tuntas |
| 25 | MN | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 16 | 80 | Tuntas |
| Jumlah | | | | | | | 2140 | BAIK | |
| Rata-rata | | | | | | | 85,6 | | |
| Persentase ketuntasan belajar | | | | | | | 80% | | |
| Persentase ketidak tuntas belajar | | | | | | | 20% | | |

Tahap ketiga dari penelitian ini adalah observasi. Aspek yang diamati oleh observer meliputi aktivitas peneliti yang berperan sebagai guru serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning*. Hasil observasi aktivitas guru dan siswa ialah sebagai berikut:

Aktivitas Guru

Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru pada aktivitas pembelajaran Siklus I pertemuan 1 dapat disajikan dalam tabel berikut:

| Siklus II Pertemuan I | Kualifikasi | | | Kategori |
|-----------------------|-------------|-------|--------|-------------|
| | Baik | Cukup | Kurang | |
| Persentase | 62,5% | 25% | - | BAIK |
| Jumlah Perolehan | 5 | 3 | - | |
| Total Perolehan Skor | 15 | 6 | - | |
| Jumlah Skor Perolehan | 21 (87,5%) | | | |

Berdasarkan tabel di atas, persentase keberhasilan pelaksanaan kegiatan mengajar guru siklus II pertemuan 1 diketahui bahwa bobot 3 sebanyak 62,5%, bobot 2 sebanyak 25% dan bobot 1 sebanyak 0%.

| Siklus I Pertemuan 2 | Kualifikasi | | | Kategori |
|-----------------------|-------------|-------|--------|-------------|
| | Baik | Cukup | Kurang | |
| Persentase | 87,5% | 8,5% | - | BAIK |
| Jumlah Perolehan | 7 | 1 | - | |
| Total Perolehan Skor | 21 | 2 | - | |
| Jumlah Skor Perolehan | 23 (96%) | | | |

Berdasarkan tabel diatas presentasi keberhasilan aktivitas siswa pada kegiatan pembelajaran siklus II pertemuan 1 diketahui bahwa bobot 3 sebanyak 37,5%, bobot 2 sebanyak 41,5%, dan bobot 1 sebanyak 0%.

Aktivitas Siswa

| Siklus I Pertemuan I | Kualifikasi | | | Kategori |
|----------------------|-------------|-------|--------|-------------|
| | Baik | Cukup | Kurang | |
| persentase | 37,5% | 41,5% | - | BAIK |

| | | | |
|-----------------------|----------|----|---|
| Jumlah Perolehan | 3 | 5 | - |
| Total Perolehan Skor | 9 | 10 | - |
| Jumlah Skor Perolehan | 19 (79%) | | |

Berdasarkan tabel diatas presentasi keberhasilan aktivitas siswa pada pembelajaran siklus II pertemuan 1 diketahui bahwa bobot 3 sebanyak 37,5%, bobot 2 sebanyak 41,5%, dan bobot 1 sebanyak 0%.

| Siklus I Pertemuan 2 | Kualifikasi | | | Kategori |
|-----------------------|-------------|-------|--------|-------------|
| | Baik | Cukup | Kurang | |
| persentase | 62,5% | 25% | - | BAIK |
| Jumlah Perolehan | 5 | 3 | - | |
| Total Perolehan Skor | 15 | 6 | - | |
| Jumlah Skor Perolehan | 21 (87,5%) | | | |

Berdasarkan tabel diatas presentasi keberhasilan aktivitas siswa pada aktivitas pembelajaran siklus II pertemuan 2 diketahui bahwa bobot 3 sebanyak 62,5%, bobot 2 sebanyak 25%, dan bobot 1 sebanyak 0%.

Tahap terakhir dalam penelitian ini ialah Refleksi. Setelah siklus II selesai, guru dan peneliti akan melakukan refleksi. Berdasarkan hasil evaluasi PPKn kelas VIII A SMP Negeri 1 Cina mengalami suatu peningkatan. Hal ini disebabkan oleh kemampuan siswa untuk fokus, menganalisis masalah, menemukan dan menyajikan informasi serta mengajukan pertanyaan ketika ada yang belum dipahaminya.

Selain itu, guru perlu memahami pentingnya metode dan model pembelajaran yang menarik agar proses pembelajran tidak monoton. Hal ini akan meningkatkan antusiasme siswa, dan guru juga perlu kreatif dalam menyajikan materi agar siswa tetap semangat. Peneliti menganggap peningkatan ini telah mencapai tingkat yang memadai dan memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan, sehingga tidak perlu melanjutkan penelitian ke siklus berikutnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar PPKn siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Cina, baik dari segi proses pembelajaran maupun pencapaian akademik atau hasil belajar siswa. Peningkatan dalam proses pembelajaran siswa dapat dilihat melalui

keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran, sedangkan peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam menjawab tes evaluasi yang dilakukan secara tertulis.

Berdasarkan hasil tes siklus yang diberikan, hasil pembelajaran peningkatan. Di siklus I terdapat 14 dari 25 murid mencapai kisaran 74,2% dengan persentase tuntasnya meraih 56% (Kurang), serta disiklus II terdapat 20 dari 25 murid mencapai kisaran 85,6% dengan persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 80% (Baik), Sehingga standar ketuntasan hasil belajar dapat tercapai.

Oleh karena itu, peneliti menyarankan agar dapat mempertimbangkan model belajar *problem based learning* dalam pembelajaran PPKn menjadi sebuah solusi yang dapat mengembangkan keterlibatan siswa dalam proses belajar serta menumbuhkan semangat kerjasama dalam kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjani Suparno Putri, S. (2023). Penerapan Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Canva Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa SD. *Jurnal PPG Unpas*, XX, 1–10.
- Dirgatama Chairul Huda Atma Dirgatama, Djoko Santoso, P. N. (2016). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dengan Mengimplementasi Program *Microsoft Excel* Untuk Meningkatkan Kreatifitas Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Administrasi Kepegawaian Di SMK Negeri 1 Surakarta. *Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 1(1), 36–53.
- Djajadi, M. (2019). *Pengantar Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)* (Issue April). Arti Bumi Intaran. https://www.researchgate.net/publication/340412200_Penelitian_Tindakan_Kelas_Classroom_Action_Research
- Fauzi, I., & Arisetyawan, A. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Materi Geometri di Sekolah Dasar. *Jurnal UNNES*, 11(1), 27–35.
- Harniyati. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar PKN Pada Materi Nilai Dan Norma Melalui Pembelajaran CIRC(*Cooperative, Integrated, Reading And Composition*) Pada Siswa Kelas X Multimedia SMK Negeri 3 Watampone Kabupaten Bone. *Jikab PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*.
- Husnul, H. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*,

3(VII), 5–11.

Ibadullah Malawi, A. K. (2017). *Pembelajaran Tematik (Konsep dan Aplikasi)* (2017th ed.). CV.AE.Grafika.

Muchlisin, R. (2019). *penelitian tindakan kelas*.

N.A Dewi, Sukadi, D. B. S. (2018). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII A SMP Mutiara Singaraja Pada Mata Pelajaran PKn. *Neliti*.

Retnaningsih, D. A. (2022). Penggunaan *Model Problem Based learning* (PBL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kelas III SD Negeri Ngasinan. *Sekolah Penggerak*.

Sanjaya, W. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Kharisma Putra Utama.

Suharsimi, A. (2020). *penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.